

The Influence of Student Management and Teacher Example on the Disciplined Character of State MTs Students in Pandeglang Regency

Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Disiplin Siswa MTs Negeri di Kabupaten Pandeglang

Suhada^{1*}, Anis Zohriah², Rijal Firdaos³ 

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received, July 15, 2024
Revised, July 20, 2024
Accepted, July 24, 2024
Available online, July 24, 2024

Kata Kunci:

Manajemen Kesiswaan,
Keteladanan Guru, Karakter
Disiplin Siswa

Keywords:

Student Management, Teacher
Compatibility, Student Discipline
Character

About Article



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by
Aksara Shofa.

ABSTRAK

Untuk mengetahui pengaruh manajemen kesiswaan dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa MTs Negeri di Kabupaten Pandeglang, peneliti menggunakan metode kuantitatif deksriptif explanatory dan inference. Analisis yang digunakan adalah korelasi regresi. Untuk menguji hipotesis digunakan SEM (Structural Equation Modelling) yang dioperasikan melalui program SmartPLS 4.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Kesiswaan berpengaruh positif terhadap Kedisiplinan Siswa dibuktikan dengan koefisien parameter 0,533. dengan hasil T statistik lebih besar dari T tabel ($4,873 > 1,96$) dengan P value 0,000. Demikian juga variabel Keteladanan Guru berpengaruh positif terhadap Kedisiplinan Siswa dengan koefisien parameter 0,318 dengan hasil T statistik lebih besar dari T tabel ($2,125 > 1,96$) dengan P value 0,000. Hasil pada summary ANOVA uji F atau uji simultan memperoleh nilai P Value Manajemen Kesiswaan dan Keteladanan Guru adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 dapat diartikan bahwa variabel independen baik Manajemen Kesiswaan maupun Keteladanan Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kedisiplinan Siswa secara simultan.

ABSTRACT

To determine the influence of student management and teacher example on the discipline of State MTs students in Pandeglang Regency, researchers used quantitative descriptive explanatory and inference methods. The analysis used is correlation regression. To test the hypothesis, SEM (Structural Equation Modeling) is used which is

operated through the SmartPLS 4.0 program.

The research results show that Student Management has a positive effect on Student Discipline as evidenced by the parameter coefficient of 0.533. with the T statistical results being greater than the T table ($4.873 > 1.96$) with a P value of 0.000. Likewise, the Teacher Exemplary variable has a positive effect on Student Discipline with a parameter coefficient of 0.318 with T statistical results greater than the T table ($2.125 > 1.96$) with a P value of 0.000. The results of the summary ANOVA F test or simultaneous test obtained a P value for Student Management and Teacher Exemplary which is 0.000, which is less than 0.05, which means that the independent variables, both Student Management and Teacher Exemplary, have a positive and significant effect on the Student Discipline variable simultaneously..

1. PENDAHULUAN

Peserta didik adalah seseorang yang sedang berkembang dan tumbuh sesuai dengan kodratnya. Oleh karena itu, mereka membutuhkan arahan dan bimbingan terus-menerus dari orang dewasa disekitarnya untuk mencapai potensi maksimal mereka (Badrudin, 2014). Peran yang melaksanakan bimbingan tersebut secara formal adalah tugas lembaga pendidikan. Agar pelaksanaan pendidikan

*Penanggung Jawab

E-mail : suhadamarwah78@gmail.com (Suhada)*

E-mail : anis.zohriah@uinbanten.ac.id (Anis Zohriah)

E-mail : rijal.firdaos@uinbanten.ac.id (Rijal Firdaos)

berjalan dengan baik lembaga pendidikan perlu menerapkan manajemen kesiswaan, pendidikan akan dapat berjalan dan terprogram dengan baik jika manajemen kesiswaannya terlaksana dengan baik (Hamzah, 2017). Disisi lain di dunia pendidikan sosok guru sebagai sosok teladan saat ini sedang diuji, dimasa sekarang ini slogan “guru sosok yang digugu dan ditiru”, sudah mulai pudar, hal ini disebabkan oleh perilaku oknum guru itu sendiri dimana sikap, perilaku dan perbuatannya tidak lagi pantas dijadikan keteladanan atau untuk ditiru oleh peserta didiknya (Fadhilah Suralaga, 2021).

Fenomena lain di dunia pendidikan adalah munculnya sekolah/madrasah dengan disiplin yang cukup ketat, cenderung dipilih dan diminati masyarakat walaupun berbiaya cukup mahal, sebaliknya sekolah/madrasah yang disiplinnya kurang ketat walaupun berbiaya murah justru tidak diminati masyarakat. MTsN 1 Pandeglang, MTsN 2 Pandeglang dan MTsN 5 Pandeglang adalah contoh dari fenomena tersebut, dimana siswa yang mendaftar setiap tahun ajaran baru selalu melebihi kapasitas yang tersedia sehingga harus dilakukan seleksi yang cukup ketat. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk menelitinya, sehingga penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Disiplin Siswa MTs Negeri di Kabupaten Pandeglang”**.

Dari studi literature dapat kita ketahui bahwa karakter adalah sekumpulan sifat, nilai, dan kebiasaan yang mencerminkan cara berpikir, berperilaku, dan bereaksi seseorang terhadap situasi dan lingkungan di sekitarnya (Firdaus, 2023). Karakter mencakup aspek-aspek moral dan etika seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan integritas, yang berkembang melalui pengalaman, pendidikan, serta pengaruh dari keluarga, teman, dan masyarakat. Karakter yang kuat dan positif adalah dasar dari kepribadian yang baik dan berperan penting dalam menentukan tindakan serta keputusan seseorang berperilaku sehari-hari (Jannah, Zulfa Maisatul, 2018). Dengan karakter/kepribadian yang baik, individu mampu berinteraksi dengan orang lain secara harmonis, menunjukkan perilaku yang terpuji, serta menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang konstruktif dan berdaya tahan. Selanjutnya berkenaan dengan karakter disiplin dijelaskan oleh Masykur Arif Rahman bahwa, “disiplin berasal dari Bahasa Inggris “discipline” yang mengandung beberapa arti, diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku” (Fauzi, 2016).

Dalam pendapat yang lain Muchdarsyah menyebutkan “disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu” (Sinungan, 2014). Dari uraian beberapa pendapat tersebut, dapat kita pahami bahwa disiplin adalah tindakan mengikuti aturan dan norma, dilakukan dengan sengaja untuk mengendalikan diri dan mencapai standar dan tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat Moenir “ada dua jenis disiplin yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan” (Moenir, 2014). Selanjutnya Moenir menyebutkan indikator sikap disiplin adalah ukuran atau tanda yang menunjukkan sejauh mana seseorang atau kelompok mematuhi aturan, tata tertib, atau norma yang telah ditetapkan, yaitu: 1) Disiplin waktu, meliputi: (a) tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu; (b) tidak meninggalkan kelas/membolos; (c) menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan; (d) menghindari kebiasaan menunda-nunda pekerjaan atau tugas, melakukan tugas segera setelah menerima instruksi atau pada saat yang telah direncanakan; (e) mampu menentukan mana tugas yang lebih penting dan mendesak, lalu mengerjakannya terlebih dahulu; (f) membuat dan mengikuti jadwal harian, mingguan, atau bulanan. Kemudian 2) Disiplin perbuatan, meliputi: (a) patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku, (b) tidak malas dalam belajar, (c) tidak menyuruh orang lain mengerjakan tugasnya. (d) tidak suka berbohong, (e) tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Kemudian berkenaan dengan manajemen kesiswaan M. Hasyim Abdullah menjelaskan “Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah/madrasah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di madrasah” (Hasyim & Botma, 2013). Jadi manajemen kesiswaan adalah proses pengelolaan seluruh aspek yang berkaitan dengan siswa di suatu institusi pendidikan. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung perkembangan akademik dan non-akademik, serta memastikan kesejahteraan siswa. Manajemen kesiswaan yang efektif berkontribusi besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan, baik dari sisi prestasi akademik maupun pembentukan karakter siswa.

Selanjutnya berkaitan dengan konsep keteladanan guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti dikutip oleh Sari dkk disebutkan bahwa “keteladanan” dasar katanya adalah “teladan” dimaknai sebagai sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya). Sedangkan dalam bahasa Arab keteladanan sepadan dengan kata *Uswah al-Hasanah*, adalah istilah dalam bahasa Arab yang berarti “teladan yang baik” atau “contoh yang baik” (Sari et al., 2023). Istilah ini sering digunakan dalam konteks Islam untuk merujuk kepada Nabi Muhammad SAW, yang dianggap sebagai contoh teladan yang sempurna bagi umat Muslim dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, moral, dan interaksi sosial. “Ketika seorang anak mengamati suatu contoh, mereka akan meniru tindakan, pola bicara, dan tingkah lakunya. Gejala identifikasi positif, seperti mengasosiasikan diri dengan orang yang ditiru, muncul dari contoh ini” (Hamzah, 2017).

Sebagaimana kutipan Fatimatuz Zahro, Abdul Majid berpendapat bahwa “keteladanan (*Uswah*) adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Dengan adanya teladan yang baik, maka akan menumbuhkan contoh ucapan, perbuatan, dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan amaliyah yang penting bagi pendidikan anak” (Fatimatuz et al., 2022). “Keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu” (Mulyasa, 2014). Keteladanan merupakan sesuatu yang wajar bagi manusia dan penting untuk dilaksanakan dalam pengembangan sikap keagamaan karena sudah ada dalam potensi dasar manusia, dalam sejarah para nabi. Salah satu metode pengajaran Islam adalah keteladanan, artinya seseorang yang perilaku, tindakan, dan perkataannya dapat menjadi teladan atau teladan yang baik akan ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat et al., n.d.).

Aminatu Zahro menyebutkan bahwa : “Dalam bahasa Arab guru disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris “*Teacher*” yakni *A Person Whose Occupation Is Teaching Others*” artinya guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain”. “Guru adalah orang yang bertugas memberikan ilmu pengetahuan (*Transfer Of Knowledge*) kepada peserta didik. Guru adalah orang dewasa yang bisa bertanggung jawab dalam member bimbingan dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan” (Zahro, 2015). Jadi keteladanan guru adalah kemampuan dan sikap guru untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa mereka. Ini mencakup berbagai aspek dari perilaku dan karakter yang diharapkan dari seorang pendidik yang efektif. Keteladanan guru bukan hanya tentang menjadi instruktur yang efektif dalam pengajaran, tetapi juga tentang menjadi model peran yang positif dan inspiratif bagi siswa mereka. Dengan mempraktikkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, guru memberikan contoh yang kuat tentang bagaimana berperilaku, berinteraksi, dan menghadapi tantangan dengan integritas, kepedulian, dan profesionalisme yang tinggi (Ridhahani, 2021).

Agar penelitian yang dilakukan dapat terarah, memiliki tujuan dan produktif, maka perlu dibuat rumusan masalah (Hardani & Auliya, Nur Hikmatul andriani, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah : 1) Apakah terdapat pengaruh antara manajemen kesiswaan dengan karakter disiplin siswa?; 2) Apakah terdapat pengaruh antara keteladanan guru dengan karakter disiplin siswa?; dan 3) Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara manajemen kesiswaan dan keteladanan guru terhadap karakter disiplin siswa?

Untuk menjawab permasalahan seperti dikemukakan di atas maka penulis melakukan kegiatan penelitian, berupa studi literature dengan tujuan memperoleh informasi lebih dalam mengenai masalah yang akan diteliti, kemudian menyusun angket penelitian berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Agar suatu pekerjaan atau perbuatan memiliki makna dan bernilai efektif, maka pekerjaan tersebut harus memiliki tujuan yang jelas. “Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan” (Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, 2021). Berdasarkan rumusan masalah dan pembatasan masalah sebagaimana telah dijabarkan di atas, maka penulis menetapkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk melihat pengaruh manajemen kesiswaan terhadap karakter disiplin siswa di MTs Negeri Kabupaten Pandeglang; 2) Untuk melihat pengaruh keteladanan guru terhadap karakter disiplin siswa di MTs Negeri Kabupaten Pandeglang; dan 3) Untuk mengetahui pengaruh manajemen kesiswaan dan keteladanan guru terhadap karakter disiplin siswa di MTs Negeri Kabupaten Pandeglang.

2. METODE

Sesuai tujuannya, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menentukan hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel, sebagaimana pendapat berikut:

“Penelitian korelasi adalah penelitian sebab akibat yang tujuannya untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian korelasi dibangun menggunakan teori yang telah matang, yang fungsinya untuk mengetahui, mengontrol dan meramalkan sebuah fenomena. Terdapat

beberapa teknik yang digunakan untuk analisa data pada penelitian ini yaitu korelasi phi, Korelasi *product moment*, korelasi rh, koefisien kontingensi, regresi atau chi kuadrat”(Veronica et al., 2022).

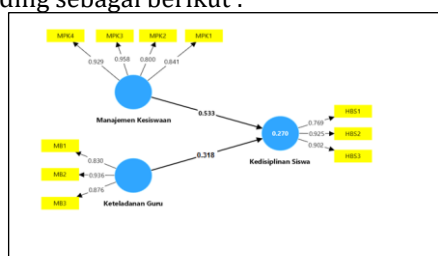
Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Nama MTs	Jumlah siswa yang menjadi sampel
1	MTsN 1 Pandeglang	51 orang
2	MTsN 2 Pandeglang	50 orang
3	MTsN 5 Pandeglang	34 orang
Jumlah		135 orang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Konstruk

Validitas konstruk diukur menggunakan parameter skor loading pada model penelitian (*Rule of Thumbs* > 0,7) serta menggunakan parameter AVE (Average Variance Extracted) dengan skor > 0,5, Commuality > 0,5, dan R2 dan *redudancy*. Dalam hal ini peneliti mengikuti teori Hair at all. Jika skor loading < 0,7, maka indikator ini dapat dihapus dari konstruknya karena indikator ini tidak muat ke konstruk yang mewakili. Tetapi apabila skor loading berada lebih atau diatas 0,7 maka indikator ini tidak perlu dihapus. Output yang menunjukkan skor loading sebagai berikut :



Gambar 1. Tampilan Output Model Pengukuran Awal

Berdasarkan gambar diatas setelah melewati proses pada alat analisis *SmartPLS* 4.0 dengan 10 jumlah indikator yang meliputi variabel manajemen kesiswaan dengan 8 pernyataan dan variabel keteladanan guru 6 pernyataan dan Kedisiplinan siswa 6 pernyataan. Dari keseluruhan indikator memiliki nilai lebih besar dari 0,7 sehingga peneliti menganggap itu sudah termasuk ke dalam kriteria yang ditentukan. Maka terbentuklah tampilan Output model pengukuran pada gambar diatas.

Tabel 2. Skor Outer Loading

Variabel	Kedisiplinan Siswa	Manajemen Kesiswaan	Keteladanan Guru
KS1	0.769		
KS2	0.925		
KS3	0.902		
KG1			0.830
KG2			0.936
KG3			0.876
MK1		0.841	
MK2		0.800	
MK3		0.958	
MK4		0.929	

Hasil Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen adalah salah satu jenis validitas yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu alat ukur atau instrumen mengukur konsep yang sama dengan alat ukur lain yang dianggap valid. Dalam konteks ini, validitas konvergen mengindikasikan bahwa dua alat ukur yang seharusnya mengukur konstruk yang sama akan menunjukkan hasil yang saling berkorelasi tinggi. Oleh karena itu, item yang merupakan indikator (ukuran) dari konstruksi reflektif tertentu harus bertemu atau berbagi proporsi varians yang tinggi. Untuk mengevaluasi validitas konvergen dari konstruksi reflektif, peneliti mempertimbangkan pembebanan luar indikator dan rata-rata varians yang diekstraksi (AVE). Beban luar

yang tinggi pada konstruksi menunjukkan indikator terkait memiliki banyak kesamaan, yang ditangkap oleh konstruksi. Besar kecilnya pembebanan luar biasa juga disebut reliabilitas indikator.

Pembebanan luar semua indikator harus signifikan secara statistik. Karena beban luar yang signifikan masih cukup lemah, aturan umumnya adalah bahwa beban luar standar harus 0,708 atau lebih tinggi. Alasan di balik aturan ini dapat dipahami dalam konteks kuadrat dari beban luar indikator standar, yang disebut sebagai komunalitas suatu item. Kuadrat dari pemuatan luar indikator standar menunjukkan seberapa banyak variasi dalam suatu item dijelaskan oleh konstruksi dan dijelaskan sebagai varian yang diekstraksi dari item tersebut. Aturan praktisnya adalah bahwa variabel laten harus menjelaskan bagian penting dari setiap varians indikator, biasanya setidaknya 50%. Ini juga mengimplikasikan bahwa varians yang dibagi antara konstruk dan indikatornya lebih besar daripada varians kesalahan pengukuran.

Parameter uji validitas konvergen dapat diketahui dari skor AVE (*Average Variance Extracted*) dan Akar AVE, yang masing-masing harus memiliki nilai diatas 0,7. Artinya kemungkinan indikator disuatu konstruk masuk ke variabel lain lebih rendah sehingga kemungkinan indikator tersebut konvergen dan masuk di konstruk yang dimaksud lebih besar, yaitu diatas 50%.

Tabel 3. Hasil Uji Validasi Konvergen

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Kedisiplinan Siswa	0.753
Manajemen Kesiswaan	0.782
Keteladanan Guru	0.778

Hasil Uji Validasi Diskriminan

Validitas diskriminan adalah jenis validitas yang menunjukkan bahwa suatu alat ukur atau instrumen mengukur suatu konstruk yang berbeda dari konstruk lain. Dengan kata lain, validitas diskriminan mengindikasikan bahwa alat ukur tidak menunjukkan korelasi yang tinggi dengan alat ukur yang mengukur konstruk yang berbeda, sehingga memastikan bahwa alat ukur tersebut tidak mengukur hal yang tidak dimaksudkan.(Ghozali, 2016)

Cross loading umumnya merupakan metode pertama untuk mengevaluasi validitas indikator diskriminatif. Lebih tepatnya, beban eksternal indikator pada konstruksi yang sesuai harus lebih tinggi dari keseluruhan beban silang (yaitu korelasinya) pada konstruksi lain. Lebih baik mengevaluasi dan melaporkan beban silang dalam tabel yang berisi baris untuk indikator dan kolom untuk variabel laten. Dengan mengamati tabel pengisian skor di atas, setiap indikator dalam suatu struktur akan berbeda dan lebih besar daripada yang pada struktur lain. Untuk selanjutnya hasil uji validasi diskriminan dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Validasi Diskriminan

Indikator	Kedisiplinan Siswa	Manajemen Kesiswaan	Keteladanan Guru
KS1	0.769	0.221	0.259
KS2	0.925	0.499	0.350
KS3	0.902	0.525	0.384
KG1	0.375	0.829	0.830
KG2	0.313	0.663	0.936
KG3	0.339	0.516	0.876
MK1	0.219	0.841	0.610
MK2	0.300	0.800	0.419
MK3	0.629	0.958	0.794
MK4	0.482	0.929	0.780

Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Abdullah & Hartono (2015) "Uji reliabilitas dapat kita lihat pada nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang merupakan teknik statistika yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dalam uji reliabilitas instrumen atau data *psikometrik*. Untuk dapat melihat suatu konstruk dikatakan reliabel maka nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* >0,6 dan >0,7".(Guntur, 2021)

Cronbach's alpha adalah koefisien yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal atau reliabilitas suatu instrumen penelitian, seperti kuesioner atau tes psikologis. Koefisien ini memberikan

indikasi seberapa baik item-item dalam suatu instrumen berkorelasi satu sama lain, yang menggambarkan sejauh mana mereka mengukur konstruk yang sama.

Hasil output olahan *SmartPLS 4.0* untuk ketiga variabel penelitian ini ditampilkan dalam tabel *Construct Reliability and Validity* sebagaimana dalam tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 5. Construct Reliability and Validity

<i>Indikator</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho_a)</i>	<i>Composite Reliability (rho_c)</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Kedisiplinan Siswa</i>	0.846	0.926	0.901	0.753
<i>Manajemen Kesiswaan</i>	0.914	1.039	0.935	0.782
<i>Keteladanan Guru</i>	0.856	0.857	0.913	0.778

Berdasarkan hasil pengujian seperti disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk setiap variabel memiliki *composite reliability* lebih besar dari 0,7 maka dapat dikatakan instrument yang digunakan reliable.

Model Struktural Inner (Model)

Pada PLS model struktural dievaluasi dengan menggunakan R^2 (*R Square*) untuk variabel *dependent* dan nilai koefisien pada *path* untuk variabel *independent* yang kemudian dinilai signifikasinya berdasarkan nilai t-statistik dari setiap *path*. Hasil *R Square* yang dijelaskan untuk variabel dependen sebaiknya > 0,10 atau 10% (semakin tinggi nilainya, semakin baik). Sehingga dapat dikatakan konstruk atau variabel tersebut dependennya baik.

Tabel 6. Hasil Uji R (*over view*)

Variabel	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kedisiplinan Siswa	0.270	0.255

Berdasarkan hasil uji R (*Over View*) pada tabel diatas (Analisis Nilai Indeks Variabel Manajemen Kesiswaan) bahwa model struktural menunjukkan Kedisiplinan Siswa dapat dijelaskan oleh variabel Manajemen Kesiswaan dan variabel Keteladanan Guru. Dibuktikan dengan hasil *R Square* yang dijelaskan untuk variabel dependen sebaiknya nilai > 0,10 atau 10% (semakin tinggi nilainya, semakin baik). Sehingga dapat dikatakan konstruk atau variabel tersebut dependennya baik.

Hasil Pengujian Hipotesis

“Menguji hipotesis dapat dilakukan dengan melihat *t-statistik* dan *path-coefficient*. Nilai t-statistik menunjukkan signifikansi konstruk, sedangkan untuk *path coefficient* menunjukkan sifat hubungan antar konstruk. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik > 1,96. Untuk menerima atau menolak hipotesa menggunakan probabilitas, maka H_a diterima dan H_0 ditolak apabila nilai $p < 0,05$ ”.(Rahadi, 2023)

Tabel 7. Hasil Perhitungan Hubungan Langsung antar Konstruk (Direct Effect)

	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Devision</i>	<i>T Statistik</i>	<i>P Value</i>
Manajemen Kesiswaan => Kedisiplinan Siswa	0,533	0,571	0,109	4,873	0,000
Keteladanan Guru=> Kedisiplinan Siswa	0,318	0,036	0,140	2,125	0,000

Berdasarkan hasil perhitungan hubungan langsung antar konstruk maka hasil uji untuk masing-masing hipotesis pada siswa MTs Negeri Kabupaten Pandeglang adalah : Manajemen Kesiswaan terhadap Kedisiplinan Siswa dan Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa.

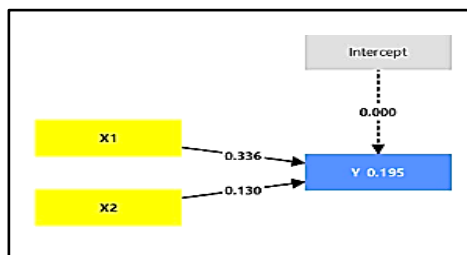
a) Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel X_1 (Manajemen Kesiswaan) berpengaruh positif

dan signifikan terhadap variabel Y (Kedisiplinan Siswa) dibuktikan dengan koefisien parameter 0,533. dengan hasil pengolahan nilai T statistik lebih besar dari T tabel bernilai 4,873 > 1,96 dengan P value 0,000.

- b) Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel X₂ (Keteladanan Guru) ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Kedisiplinan Siswa) hal ini dibuktikan dengan perolehan koefisien parameter 0,318 dengan hasil pengolahan nilai T statistik lebih kecil dari T tabel yaitu bernilai 2,125 > 1,96 dengan P value 0,000.

Melihat dari hasil hipotesis pertama dan hipotesis kedua di atas yang sudah terjawab, peneliti selanjutnya melakukan uji regresi linear berganda untuk menjawab hipotesis ketiga yang peneliti sudah rumuskan pada Bab I dengan konsep sebagai berikut: 1) Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen; 2) Regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh 2 variabel atau lebih secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan jumlah variabel independen yang digunakan dalam regresi berganda minimal 2 variabel; 3) Skala data yang digunakan dalam regresi linear berganda yaitu data interval atau ratio terutama pada variabel dependen; 4) Jika menggunakan metode Regresi, maka akan menghasilkan informasi berupa uji hipotesis (Uji T) Uji Simultan (Uji F), Koefisien determinasi (R Square) dan Uji Asumsi Klasik.

Berikut merupakan hasil perhitungan peneliti pada regresi linear berganda menggunakan alat analisis *SmartPLS 4.0*:



Gambar 2. Tampilan Hasil Regresi Linear Berganda

Berikutnya adalah uji asumsi multikolinearitas, Uji asumsi multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwa variabel independen (X₁ dan X₂) dalam model regresi tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan masalah dalam interpretasi koefisien regresi, sehingga penting untuk mendeteksinya dan mengatasinya jika ditemukan. Selanjutnya hasil uji asumsi multikolinearitas sebagaimana disajikan dalam tabel 4.18 berikut ini :

Tabel 8. Uji Asumsi Multikolinearitas

<i>Independen Variabel</i>	<i>VIF</i>
Manajemen Kesiswaan	2.277
Keteladanan Guru	2.277

Dari tabel 9 di atas dapat dijelaskan bahwa adanya uji multikolinearitas dengan kriteria pengujian adalah $VIF < 10$ maka dinyatakan lolos dan jika nilai $VIF > 10$ maka dinyatakan tidak lolos. Nilai pada Manajemen Kesiswaan dan Keteladanan Guru yaitu 2.227 dan 2.277 menunjukkan < 10 sehingga uji asumsi multikolinearitas sudah terpenuhi ataupun dinyatakan lolos.

Tabel 9. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Breusch Pagan Test	Test Statistik	Df	P Value
	37,486	2	0.000

Pada Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas dengan kriteria pengujian apabila P Values $< 0,05$ maka Heteroskedastisitas tidak lolos atau tidak memenuhi. Namun, jika sebaliknya apabila P Values $> 0,05$ maka Heteroskedastisitas lolos atau memenuhi. Adapun nilai P Value 0.000 dapat diartikan bahwa Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas tidak lulus karena nilainya kurang dari 0.05. Selanjutnya kita uji Summery Coeficients dengan *SmartPLS 4.0* dengan hasil sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Summary Coefficients

Variabel Independen	Unstandardized Coefficient	Standardized Coefficients	SE	T Value	P Value	2.5%	97.5%
Manajemen Kesiswaan	0,258	0,336	0,105	2,448	0,016	0,049	0,468
Keteladanan Guru	0,095	0,130	0,101	0,944	0,048	-0,105	0,295
Intercept	539,4150	0,000	53,620	10,060	0,001	433,007	645,822

Selanjutnya dilakukan uji T atau dikenal dengan uji parsial yang melihat nilai P Value dengan kriteria apabila <0.05 maka berpengaruh signifikan. Namun, jika >0.05 maka tidak berpengaruh signifikan. Adapun untuk nilai P Value Manajemen Kesiswaan adalah 0,016 lebih kecil dari 0.05 dapat diartikan bahwa Manajemen Kesiswaan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kedisiplinan Siswa. Untuk variabel Keteladanan Guru nilai P Value adalah 0.048 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan untuk variabel Keteladanan Guru juga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebagaimana hasil ini relevan dengan hasil perhitungan hubungan langsung antar konstruk (*Direct Effect*).

Tabel 11. Summary ANOVA

	Sum Square	Df	Mean Square	F	P value
Total	4.581.562.000	99	0.000	0.000	0.000
Error	3.686.557.905	97	38.005.752	0.000	0.000
Regression	895.004.095	2	447502.048	11.775	0.000

Pada tabel summary ANOVA kita akan fokus kepada uji F atau dikenal dengan uji simultan (Bersamaan) yang akan menjawab hipotesis yang di ajukan oleh peneliti dengan melihat nilai P Value dengan kriteria apabila <0.05 maka berpengaruh simultan. Namun, jika >0.05 maka tidak berpengaruh simultan. Dari hasil olahan data untuk nilai P Value Manajemen Kesiswaan dan Keteladanan Guru adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 dapat diartikan bahwa variabel independen baik Manajemen Kesiswaan dan Keteladanan Guru berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan (bersamaan).

Setelah tahap-tahap pengujian seluruhnya selesai, maka barulah kita bisa menyimpulkan kebenaran hipotesis yang telah diajukan. Rangkuman hasil uji hipotesis sebagaimana disajikan dalam tabel 4.23 berikut ini :

Tabel 12. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Hubungan Langsung antar Variabel Konstruk Parsial dan Simultan

Hipotesis	Hasil	Keterangan
Manajemen Kesiswaan terhadap Kedisiplinan Siswa (H1)	Diterima	Berpengaruh positif dan signifikan
Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa (H2)	Diterima	Berpengaruh positif dan signifikan

4. KESIMPULAN

Bahwa Manajemen Kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kedisiplinan Siswa dibuktikan dengan koefisien parameter 0,533. dengan hasil pengolahan nilai T statistik lebih besar dari T tabel bernilai 4,873 $>1,96$ dengan P value 0,000. Artinya bahwa Manajemen Kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kedisiplinan Siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin bagus Manajemen Kesiswaan yang diterapkan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Pandeglang, maka ada pengaruhnya lebih baik terhadap Kedisiplinan Siswa. Sehingga hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Manajemen Kesiswaan terhadap Kedisiplinan Siswa diterima. Hal tersebut relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Thoyyib (2022) "Manajemen *Soft Skill*: Bentuk Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa di Madrasah" dengan hasil bahwa manajemen program keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa (Sunaengsih et al., 2019).

Hasil pengolahan data juga menunjukkan bahwa variabel X2 (Keteladanan Guru) ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Kedisiplinan Siswa) hal ini dibuktikan dengan perolehan koefisien parameter 0,318 dengan hasil pengolahan nilai T statistik lebih kecil dari T tabel yaitu bernilai 2,125 $>1,96$ dengan P value 0,000. Hal ini mengidentifikasikan bahwa Keteladanan Guru

berpengaruh pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Pandeglang, bahkan memberikan dampak yang sangat besar terhadap Kedisiplinan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Pandeglang, sehingga hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa diterima.

Kemudian hasil pada Summary ANOVA uji F atau dikenal dengan uji simultan (bersamaan) melihat nilai P Value dengan kriteria apabila <0.05 maka berpengaruh simultan. Namun, jika >0.05 maka tidak berpengaruh simultan. Adapun untuk nilai P Value Manajemen Kesiswaan dan Keteladanan Guru adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 dapat diartikan bahwa variabel independen baik Manajemen Kesiswaan dan Keteladanan Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kedisiplinan Siswa secara simultan (bersamaan). Sehingga hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Manajemen Kesiswaan dan Keteladanan Guru secara bersama-sama terhadap Kedisiplinan Siswa diterima.

Bedasarkan hasil penelitian ini penulis ingin mengajukan beberapa saran terhadap peneliti selanjutnya sebagai berikut:

Bagi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, diharapkan agar dapat menyusun perencanaan pembinaan kedisiplinan siswa dengan cermat dan sistematis, juga agar meningkatkan kualitas koordinasi antara pihak-pihak yang terkait dengan peningkatan kedisiplinan siswa seperti guru bimbingan dan konseling (BK), dan Pembina OSIS/OSIM supaya tercipta sinkronisasi antara perencanaan dan pelaksanaan dengan baik serta dapat meminimalisir miskomunikasi antara pihak-pihak yang terkait.

Bagi dewan guru di MTs Negeri Kabupaten Pandeglang diharapkan dapat terus meningkatkan profesionalismenya dengan meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, menjunjung tinggi etika dan melaksanakan 5 budaya kerja pegawai Kementerian Agama, sehingga slogan guru adalah sosok yang digugu dan ditiru oleh siswanya betul-betul terlaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTs Negeri Kabupaten Pandeglang agar dapat membuat program dan pengadministrasian yang baik serta meningkatkan standar bimbingan dan konseling terkait disiplin yang diberikan kepada siswa dan menjalin hubungan atau jalur komunikasi yang lebih kuat dengan mereka untuk menjamin kelancaran proses bimbingan dan konseling.

Bagi penelitian selanjutnya yang mengerjakan topik atau variabel yang serupa di masa depan akan mempelajari disiplin dan manajemen kesiswaan lebih dalam dengan memanfaatkan teori para ahli. Variabel Manajemen Kesiswaan sejauh ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Pandeglang, sangatlah harus ditingkatkan. Variabel Manajemen Kesiswaan tentunya menjadi pilihan dan fokus utama karena semakin baik Manajemen Kesiswaan maka akan berdampak atau berpengaruh semakin baik terhadap kedisiplinan siswa. Variabel keteladanan guru sejauh ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Pandeglang sangatlah baik, namun pada penelitian variabel keteladanan guru ini tidak menjadi pilihan dan fokus utama. Untuk itu penulis memberi saran bahwa agar penelitian selanjutnya dapat mengganti indikator pada variabel keteladanan guru sehingga mendapatkan hasil sesuai hipotesis yang peneliti lakukan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Civitas Akademika UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten terutama Bapak Prof. Dr. Ilzamudin, M. A., selaku Direktur Program Pascasarjana, Bapak Dr. Anis Fauzi, M.Si, selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Ibu Dr. Anis Zohriah, M.M, dan Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd. selaku dosen pembimbing. Ucapan terimakasih disampaikan pula untuk Bapak-bapak yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempatnya, yaitu Bapak Eman Sulaiman, S.Ag. selaku kepala MTsN 1 Pandeglang, Bapak Mohamad Humaedi, S.Pd. selaku kepala MTsN 2 Pandeglang, dan Bapak Achmad Wayhudin, S.Pd.I. selaku kepala MTsN 5 Pandeglang.

6. REFERENSI

- Badrudin. (2014). *Manajemen peserta Didik.pdf* (pp. 20–22).
- Cv, A. P., & Persada, P. (n.d.). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner by Asrori (z-lib.org)*.
- Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M. . (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Fadhilah Suralaga. (2021). *Psikologi Pendekatan Implikasi Dalam Pembelajaran*.
- Fatimatuz, A., Hartin Pertiwi, Z., & Darim, A. (2022). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik. *Journal Of Education Research P*, 2(1), 2808–5558. <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/index>
- Fauzi, M. (2016). Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam Oleh: Muhammad Fauzi. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 1(1), 29–49. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/15>
- Firdaus, H. (2023). Manajemen Kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewes

- Purbalingga. *Jiess*, 2(2), 8–14.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23*.
- Guntur, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Kehadiran Mengajar Melalui Reward and Punishment Di Smp Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Inovasi Pendidikan*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.31869/ip.v8i1.2561>
- Hamzah, A. R. (2017). Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(01), 73–89. <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.336>
- Hardani, & Auliya, Nur Hikmatul andriani, H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Hasyim, H. M., & Botma, A. (2013). Konsep Pengembangan Pendidikan Islam, Telaah Kritisterhadap Pengembangan Lembaga Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren. In *KedaiAksara*.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Jannah, Zulfa Maisatul, I. P. (2018). *Kualitas Peserta Didik Institut Agama Islam Negeri Pascasarjana. November*.
- Jannah, M., Abdi, A. W., & Harun, M. Y. (2017). Hubungan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X Lab School Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 2(2), 78–91.
- Komara E. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue January).
- Maulana, M. I., & Abidin, M. (2024). Dinamika Motivasi Mahasiswa Non Linier Memilih Prodi MPI Di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Khalifah : Jurnal Pendidikan Nusantara*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.62523/khalifah.v2i1.41>
- Moenir, H. A. S. (2014). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (10th ed.). Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter* (4th ed.). Sinar Grafika Offset.
- Rahadi, D. R. (2023). Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) 2023. *CV. Lentera Ilmu Madani, Juli*, 146.
- Rasyidi, F. P. & M. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, 7(1), 24–28. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23921>
- Ridhahani. (2021). *Dimensi-dimensi Pendidikan Agama Islam*.
- Rosalyn Gracya. (2023). Analisis Penggunaan Aktual Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model Di Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Yapen. *Journal of Social and Economics Research*, 5(1), 078–090. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i1.72>
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>
- Sinungan, M. (2014). *Produktifitas : Apa dan Bagaimana, Cet. 9* (9th ed.). Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Sunaengsih, C., Anggarani, M., Amalia, M., Nurfatmala, S., & Naelin, S. D. (2019). Principal Leadership in the Implementation of Effective School Management. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 79. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.15200>
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohadhi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Pt. Global Eksekutif Teknologi*.
- Zahro, A. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Yrama Widya.